

---

## **INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI TINGKAT DASAR**

**M. Wahib<sup>1</sup>, Ahmad Isro'il<sup>2</sup>, Khubni Maghfirotn<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Billfath, Lamongan

email [<sup>1</sup>\*mwahib321@gmail.com\*](mailto:mwahib321@gmail.com),  
[<sup>2</sup>\*ahmad.isroil@gmail.com\*](mailto:ahmad.isroil@gmail.com),  
[<sup>3</sup>\*khubnimaghfirtotun@gmail.com\*](mailto:khubnimaghfirtotun@gmail.com)

*Received 18 Desember 2023; Received in revised form 04 April 2024; Accepted 05 April 2024*

### **Abstrak**

*Nilai toleransi penting ditanamkan kepada peserta didik sejak masih di tingkat dasar karena toleransi merupakan salah satu nilai dasar yang terkandung dalam ajaran Agama. Akan tetapi belum ada penelitian yang mengaji tentang Internalisasi nilai toleransi khususnya dalam pembelajaran matematikadi tingkat dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar, peneitian ini adalah penelitian studi literatur Hasil dari penelitian ini adalah alternatif yang dapat dilakukan dalam internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar melalui simbol positif negatif dan volume balok. Hal ini dapat dianalogikan dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, atau pandangan. dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang konsep matematika yang dapat dianalogikan dengan nilai toleransi, guru dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai toleransi.*

**Kata kunci:** *internalisasi; pembelajaran matematika; toleransi.*

### **Abstract**

*The value of tolerance is important to be instilled in students since an elementary level because tolerance is one of the basic values contained in religious teachings. However, there has been no research that examines the internalization of tolerance values, especially in mathematics learning at the elementary level. This research aims to internalize the value of tolerance in mathematics learning at the elementary level. This research is a literature study research. The results of this research are alternatives that can be carried out in internalizing the value of tolerance in mathematics learning at the elementary level through positive negative symbols and block volumes. This can be analogous to an attitude of mutual respect and respect for differences in opinions, beliefs or views. By providing concrete examples of mathematical concepts that can be analogous to the value of tolerance, teachers can help students understand and internalize the value of tolerance.*

**Keywords:** *internalization; mathematics learning; tolerance.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya.

Pemerintah Indonesia mengakui dan mempromosikan keberagaman ini sebagai kekuatan dan kekayaan negara (Hutabarat, 2016). Meskipun

terdapat tantangan dalam mengelola keberagaman ini, upaya terus dilakukan untuk membangun kesatuan dan kerukunan di antara berbagai kelompok masyarakat. Sehingga perlu adanya pondasi yang kuat di masyarakat untuk menyikapi tantangan atas kemajemukan masyarakat yang ada di Indonesia.

Tolensi merupakan salah satu nilai yang perlu di tanamkan sejak dini atau sejak usia sekolah di tingkat dasar, sebagai pondasi yang utama dalam menghadapi kemajemukan yang ada di Indonesia (Sari, Zultrianti, Fitriyani, & Amalia, 2020) (Nuswantari, 2018). Toleransi bukan hanya tentang menghindari konflik atau ketegangan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap individu merasa dihormati dan diakui (Rahmawati & Fatmawati, 2016).

Salah satu alternatif dalam internalisasi nilai toleransi pada Pendidikan dasar di sekolah adalah melalui pembelajaran matematika (Hairullah, Pasani, & Sari, 2021). Dalam hal ini pembelajaran matematika di tingkat dasar memberikan ruang dalam menanamkan nilai nilai toleransi dalam kehidupan (Prabowo & Sidi, 2010) (Nufus, Zulfani, Firdaus, Agustina, & Fadhilah, 2021). Bagaimana konsep matematika sendiri memberikan ruang gerak dalam usaha mewujudkan manusia manusia yang menerima perbedaan dalam memecahkan suatu permasalahan (Isro'il & Supriyanto, 2020) (Nafi'an, Ahmadi, Muttaqin, &

Afifah, 2023). Ini terlihat setiap operasi dalam matematika, berpotensi berbeda cara penyelesaian dan berbeda jawaban, pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang perbedaan dan keragaman.

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran matematika di tingkat dasar cenderung fokus pada aspek kognitif dan keterampilan matematika (Susanti, Retnawati, Arliani, & Irfan, 2023). Padahal pembelajaran matematika dapat di internalisasikan pada nilai-nilai karakter, salah satunya adalah nilai toleransi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur, karena penelitian ini mengkaji literatur-leiteratur secara tertulis dari artikel ilmiah dan sumber yang lain (Sugiyono, 2016). Studi literatur digunakan untuk menganalisis literatur internalisasi nilai toleransi yang dapat di terapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini kita akan bahas bagaimana seorang guru melakukan internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar. Nilai toleransi merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini, karena dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang

toleran dan menghargai perbedaan. Internalisasi nilai toleransi dalam matematika adalah sebagai berikut

### 1. Penggunaan simbol (+) dan (-)

Pada bagian pertama ini kita akan fokus dalam pembelajaran matematika tentang simbol (+) dan (-), karena penggunaan simbol tersebut bisa digunakan guru dalam menginternalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar.

Symbol (+) dan (-) dalam berbagai keadaan (Dewi, 2023) (Imaludin & Lusyana, 2023) dapat kita jabarkan sebagai berikut :

Sebagai operasi hitung, symbol (+) digunakan untuk penjumlahan, sedangkan (-) digunakan untuk pengurangan. Sebagai contoh "3 + 2" dibaca tiga ditambah dua dan "4 - 2" dibaca empat dikurangi dua.

Sebagai penyusun bilangan, symbol (+) digunakan untuk menunjukkan nilai positif, sedangkan (-) digunakan untuk menunjukkan nilai negatif. sebagai contoh " + 5" dibaca positif lima dan " - 5" dibaca negatif lima.

Jika kita cermati penggunaan ini kita dapat menginternalisasi pembelajaran matematika secara langsung untuk menanamkan nilai toleransi dan belajar menerima perbedaan dalam fungsi dan tempat, karena dalam pembelajaran tersebut menerapkan bagaimana kita harus mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan keadaan dan lingkungan sekitar. Atau dapat kita simpulkan "menempatkan sesuai dengan tempatnya" dapat mencerminkan sikap toleransi

(Hutabarat, 2016). Misalnya, dalam konteks interaksi sosial, toleransi dapat tercermin dalam perilaku yang menghormati dan mengakui keberagaman pendapat atau pandangan, meskipun kita mungkin tidak selalu setuju.

Dalam situasi tertentu, "menempatkan sesuai dengan tempatnya" mungkin memerlukan kebijakan atau etika tertentu agar berbagai elemen masyarakat dapat berinteraksi secara harmonis. Toleransi dapat membantu masyarakat untuk mencapai keseimbangan antara hak individu dan norma-norma sosial tanpa merugikan hak-hak atau martabat individu (Nuswantari, 2018).

### 2. Ukuran balok yang memiliki volume $36 \text{ cm}^3$

Kemungkinan alternatif jawaban terhadap soal nomor 2 yaitu menggambar Balok yang volumenya adalah  $36 \text{ cm}^3$ . Hal ini dikarenakan oleh banyaknya variasi balok yang dapat memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  Berikut adalah beberapa alternatif jawaban balok yang volumenya adalah  $36 \text{ cm}^3$ .

- a. Balok dengan ukuran  $2 \text{ cm} \times 2 \text{ cm} \times 9 \text{ cm}$

Balok dengan volume  $36 \text{ cm}^3$  dapat diperoleh melalui rumus volume

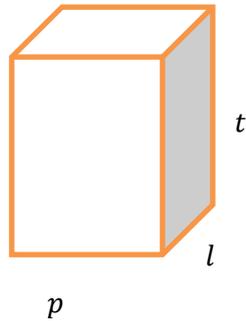
$$\text{balok} = p \times l \times t$$

Dengan

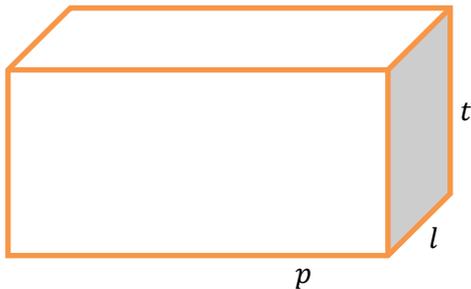
$p$  = Panjang balok

$l$  = lebar balok

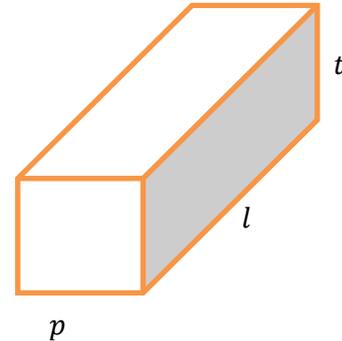
$t$  = tinggi balok

**Alternatif 1**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 2 \times 2 \times 9 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $2 \text{ cm}$ , lebar =  $2 \text{ cm}$  dan tinggi =  $9 \text{ cm}$

**Alternatif 2**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 9 \times 2 \times 2 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $9 \text{ cm}$ , lebar =  $2 \text{ cm}$  dan tinggi =  $2 \text{ cm}$

**Alternatif 3**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 2 \times 9 \times 2 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $2 \text{ cm}$ , lebar =  $9 \text{ cm}$  dan tinggi =  $2 \text{ cm}$

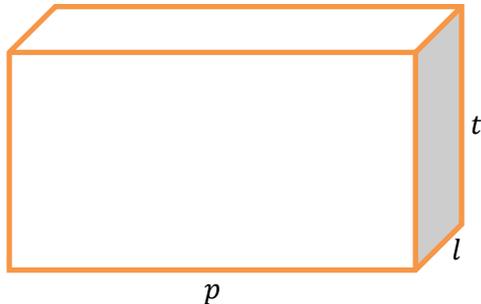
- b. Balok dengan ukuran  $1 \text{ cm} \times 4 \text{ cm} \times 9 \text{ cm}$   
 Balok dengan volume  $36 \text{ cm}^3$  dapat diperoleh melalui rumus volume balok =  $p \times l \times t$   
 Dengan  
 $p$  = Panjang balok  
 $l$  = lebar balok  
 $t$  = tinggi balok

**Alternatif 1**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 1 \times 4 \times 9 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran

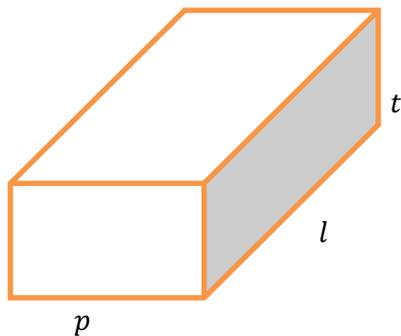
Panjang = 1 cm, lebar = 4 cm dan tinggi = 9 cm

**Alternatif 2**



Sehingga volume balok =  $p \times l \times t = 9 \times 1 \times 4 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume 36 cm<sup>3</sup> untuk ukuran Panjang = 9 cm, lebar = 1 cm dan tinggi = 4 cm

**Alternatif 3**



Sehingga volume balok =  $p \times l \times t = 4 \times 9 \times 1 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume 36 cm<sup>3</sup> untuk ukuran Panjang = 4 cm, lebar = 9 cm dan tinggi = 21 cm

- c. Balok dengan ukuran 3 cm × 3 cm × 4 cm

Balok dengan volume 36 cm<sup>3</sup> dapat diperoleh melalui rumus volume

balok =  $p \times l \times t$

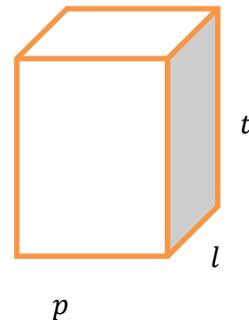
Dengan

$p$  = Panjang balok

$l$  = lebar balok

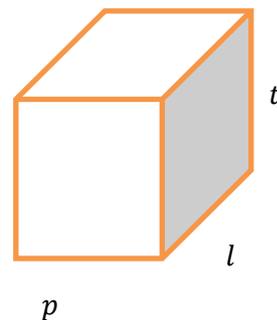
$t$  = tinggi balok

**Alternatif 1**

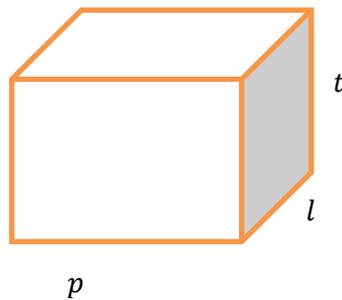


Sehingga volume balok =  $p \times l \times t = 3 \times 3 \times 4 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume 36 cm<sup>3</sup> untuk ukuran Panjang = 3 cm, lebar = 3 cm dan tinggi = 4 cm

**Alternatif 2**



Sehingga volume balok =  $p \times l \times t = 3 \times 4 \times 3 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume 36 cm<sup>3</sup> untuk ukuran Panjang = 3 cm, lebar = 4 cm dan tinggi = 3 cm

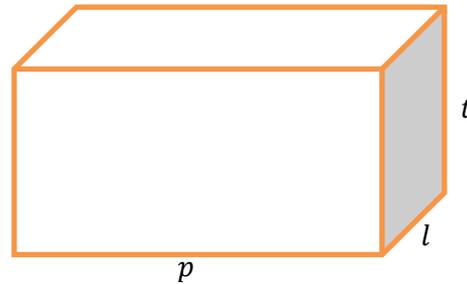
**Alternatif 3**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 4 \times 3 \times 3 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $4 \text{ cm}$ , lebar =  $3 \text{ cm}$  dan tinggi =  $3 \text{ cm}$

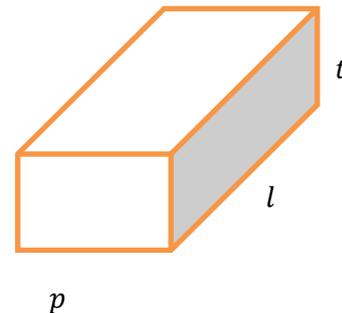
- d. Balok dengan ukuran  $1 \text{ cm} \times 3 \text{ cm} \times 12 \text{ cm}$   
 Balok dengan volume  $36 \text{ cm}^3$  dapat diperoleh melalui rumus volume balok =  $p \times l \times t$   
 Dengan  
 $p$  = Panjang balok  
 $l$  = lebar balok  
 $t$  = tinggi balok

**Alternatif 1**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 1 \times 3 \times 12 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $1 \text{ cm}$ , lebar =  $3 \text{ cm}$  dan tinggi =  $12 \text{ cm}$

**Alternatif 2**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 12 \times 1 \times 3 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $12 \text{ cm}$ , lebar =  $1 \text{ cm}$  dan tinggi =  $3 \text{ cm}$

**Alternatif 3**

Sehingga volume balok =  
 $p \times l \times t = 3 \times 12 \times 1 = 36$   
 Sehingga, Balok akan memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$  untuk ukuran Panjang =  $3 \text{ cm}$ , lebar =  $12 \text{ cm}$  dan tinggi =  $1 \text{ cm}$

Alternatif dari bentuk balok atau ukuran balok di atas terdiri dari beberapa alternatif akan tetapi

hasilnya tetap, sehingga nilai yang di dapat adalah seseorang boleh menggunakan berbagai cara dalam menuju sesuatu walaupun secara hasilnya tetap sama. Hal ini di analogikan dengan nilai toleransi yaitu sikap yang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, tetapi menghargai perbedaan dan kebebasan orang lain (Shihab, 2007). Toleransi adalah prinsip yang telah tertanam dalam jiwa melalui perwujudan sikap untuk menerima berbagai pandangan atau pendirian orang lain, meskipun berbeda pemikiran dengannya (Badawi, 1992). Secara umum, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, atau pandangan, meskipun berbeda dengan diri sendiri. Toleransi merupakan prinsip penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret tentang konsep matematika yang dapat dianalogikan dengan nilai toleransi. Dalam teks di atas, dua contoh yang diberikan adalah: penggunaan symbol (+) dan (-) yang memiliki penggunaan yang berbeda jika berada di keadaan yang berbeda. Hal ini dapat dianalogikan dengan sikap toleransi yaitu sikap yang mampu beradaptasi di lingkungan yang berbeda.

Gambarlah bangun ruang balok yang volumenya adalah  $36 \text{ cm}^3$  Ada banyak bangun ruang balok yang dapat memiliki volume  $36 \text{ cm}^3$ . Jawabannya tidak tunggal, dan semua jawabannya dapat diterima secara logika. Hal ini juga dapat dianalogikan dengan nilai toleransi, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, atau pandangan.

Secara umum, internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara: (1) Memberikan contoh-contoh konkret tentang konsep matematika yang dapat dianalogikan dengan nilai tasamuh (2) Membimbing siswa untuk memahami konsep matematika dengan cara yang berbeda-beda (3) Menghargai perbedaan pendapat siswa dalam menyelesaikan soal matematika Dengan melakukan hal-hal di atas, guru dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai tasamuh. Nilai tasamuh merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini, karena dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang toleran dan menghargai perbedaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badawi, A. (1992). *Kamus al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Dewi, M. S. (2023). *Buku Ajar Pembelajaran Matematika SD untuk Mahasiswa PGSD*. Nilacakra.

- Hairullah, H., Pasani, C. F., & Sari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation dalam pembelajaran matematika untuk membina karakter toleransi dan komunikatif siswa. *Jurmadijka*, 53-62.
- Hutabarat, B. A. (2016). Tingkat Toleransi Antaragama di Masyarakat Indonesia. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 8-18.
- Imaludin, A., & Lusyana, E. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Isro'il, A., & Supriyanto, S. (2020). *Berpikir dan kemampuan matematika*. Surabaya: Penerbit JDS.
- Nafi'an, M. I., Ahmadi, B., Muttaqin, M. N., & Afifah, D. S. (2023). Internalization of Islamic Moderation Value in Mathematics Problem Solving. *ATHENA: Journal of Social, Culture and Society*, 1(3), 138-143.  
doi:<https://doi.org/10.58905/athena.v1i3.139>
- Nufus, L. M., Zulfani, A., Firdaus, A., Agustina, L., & Fadhilah, N. (2021). Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Gender Awareness. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, (pp. 352-370).
- Nuswantari, N. (2018). Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar. *rosiding University Research Colloquium*, (pp. 78-87).
- Prabowo, A., & Sidi, P. (2010). Memahat karakter melalui pembelajaran matematika. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education*. Bnadung: UPI.
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2016). Penanaman karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sari, S., Zultrianti, M., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382-396.
- Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran

matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, 2, 229-242.